Buku Ajar

Pendidikan Agama Control Con

(Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)

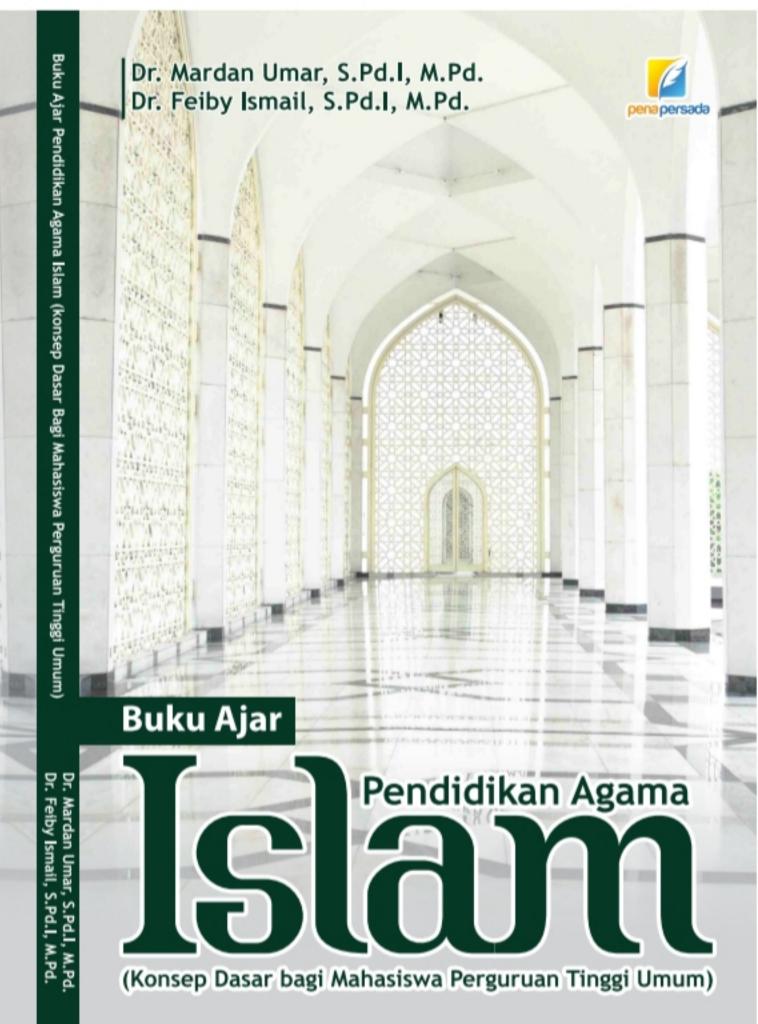
Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa muslim. Posisi PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional memiliki tempat yang strategis bagi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, sumber-sumber rujukan PAI diperkaya dari berbagai perspektif yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan tinggi. Buku Ajar PAI ini memuat dasar-dasar umum yang dapat menjadi pemahaman awal bagi mahasiswa perguruan tinggi umum. Melalui pembahasan yang sederhana dan mendasar, diharapkan Buku Ajar PAI ini dapat dipahami mahasiswa perguruan tinggi umum khususnya yang berasal dari sekolah umum atau bagi mereka yang pemahaman dasar agama masih perlu diperkuat.

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam memuat pengantar Pendidikan Agama Islam, kajian-kajian pokok mengenai ajaran Islam seperti Konsep dasar agama Islam, Konsep Tuhan, Manusia dan Alam semesta dalam pandangan Islam, Aqidah, Syariah dan Akhlak, Sumber Ajaran Islam serta konsep Islam dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku ini juga mengulas tentang Kerukunan Umat Beragama dan Konsep Kedamaian dalam Islam. Sebagai Matakuliah Umum yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa, maka Matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan dan bertujuan agar mahasiswa tidak hanya mengetahui dan memahami ajaran Islam, namun dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan. Kajian dalam buku ini dilengkapi dengan soal-soal tes formatif sebagai pengayaan dan latihan bagi mahasiswa.

Kajian Pendidikan Agama Islam masih begitu luas dan tidak terbatas pada pembahasan dalam buku ajar ini. Mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Umum dapat memperkaya khazanah kajian PAI dari berbagai referensi lain yang berkaitan dengan PAI di Perguruan Tinggi Umum. Semoga Buku Ajar ini bermanfaat bagi pembelajaran PAI di PTU.







Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)

Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd.



Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)

Penulis:

Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd.

ISBN: 978-623-6504-06-2

Design Cover:

Retnani Nur Briliant

Layout:

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.com Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama: 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah Swt, atas hidayah dan rahmatNya penyusunan Buku Ajar Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini berhasil dirampungkan. Kehadiran Buku ajar ini dimaksudkan untuk dapat membantu mahasiswa mempelajari dan memahami materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi yang sifatnya mendasar tentang pengetahuan dasar agama Islam. Bagi mahasiswa di perguruan tinggi umum, konsep-konsep dasar agama Islam sangat penting khususnya bagi mereka yang berasal dari sekolah umum dan bukan sekolah berbasis agama. Sehingga penulisan Buku Ajar ini dapat memudahkan bagi mahasiswa yang masih kurang memiliki landasan pengetahuan agama yang kuat. Sedangkan bagi mahasiswa yang sudah memiliki landasan pengetahuan agama yang baik, maka buku ini dapat berfungsi sebagai pengingat materi dasar agama Islam.

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam memuat pengantar Pendidikan Agama Islam, kajian-kajian pokok mengenai ajaran Islam seperti Konsep dasar agama Islam, Konsep Tuhan, Manusia dan Alam semesta dalam pandangan Islam, Aqidah, Syariah dan Akhlak, Sumber Ajara Islam serta konsep Islam dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku ini juga mengulas tentang Kerukunan Umat Beragama dan Konsep Kedamaian dalam Islam. Sebagai Matakuliah Umum yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa, maka Matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan dan bertujuan agar mahasiswa tidak hanya mengetahui dan memahami ajaran Islam, namun dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Untuk pengembangan materi buku ajar ini, penyusun sangat membutuhkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak demi kebaikan bersama. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Manado, Mei 2020

Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	2
B. Tujuan dan Problematika PAI	7
C. Landasan PAI	
D. Ruang Lingkup Kajian PAI	14
E. Tes Formatif	18
BAB II KONSEP DASAR AGAMA	
A. Konsep Islam tentang Agama	
1. Pengertian Agama	
2. Pembagian Agama	
3. Urgensi Agama dalam Kehidupan Agama Islam	25
B. Rangkuman	34
C. Tes Formatif	36
BAB III KONSEP ISLAM TENTANG TUHAN, MANUSIA	0.77
DAN ALAM SEMESTA	37
A. Konsep Tuhan, Manusia, dan Alam Semesta dalam	0.77
Islam	
1. Konsep Tuhan	
2. Konsep Manusia	
3. Konsep Alam Semesta	
B. Hubungan Tuhan dan Manusia	
C. Hubungan Manusia dan Alam semesta	
D. Rangkuman	
E. Tes Formatif	58
BAB IV AQIDAH SEBAGAI POKOK AJARAN ISLAM	50
A. Pembahasan	
Tingkatan Aqidah Manfaat Aqidah	
1 IVIALIJAAL MUULAU	/ 1 /

I	8. Rangkuman	73
(C. Tes Formatif	74
D A D 3 7	SYARIAH DAN IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM	75
	A. Pembahasan	
F		
	Pengertian Ruang Lingkup Syariah Foresti den Beren Consiste	
	2. Fungsi dan Peran Syariah	
	3. Bentuk-bentuk Ibadah	
	3. Rangkuman	
(C. Tes Formati	116
BAB V	I AKHLAK DALAM ISLAM	117
A	A. Pembahasan	118
	1. Pengertian Akhlak dan Pembagiannnya	118
	2. Urgensi Akhlak	
	3. Implementasi Akhlak dalam Kehidupan	
F	B. Rangkuman	
	C. Tes Formatif	
BAB V	II SUMBER-SUMBER AJARAN ISLAM	131
	A. Pembahasan	
1	Sumber-sumber Ajaran Islam	
	Mazhab-Mazhab dalam Islam	
T	3. Rangkuman	
	C. Tes Formatif	
(. Tes Formaui	132
BAB V	III ISLAM DAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN	1
& TEK	NOLOGI	153
A	A. Pembahasan	154
	1. Pengertian Ilmu Pengetahuan	154
	2. Kedudukan Ilmu Pengetahuan dan teknologi	157
	3. Urgensi Ilmu pengetahuan dan teknologi	
H	B. Rangkuman	
	C. Tes Formatif	

BAB IX KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	168
A. Pembahasan	169
1. Pengertian kerukunan	169
2. Ukhuwah Islamiyah	169
3. Hubungan Antar Umat Beragama	171
B. Rangkuman	175
	176
C. Tes Formatif	
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM	100
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM ISLAM	
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM	
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM ISLAM	177
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM ISLAM	177 177
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM ISLAMA. Pembahasan	177 177 180
BAB X KONSEP DAN NILAI KEDAMAIAN DALAM ISLAM A. Pembahasan 1. Konsep Kedamaian 2. Nilai Kedamaian dalam Islam	177 177 180 189

BAB I PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata kuliah. Dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib ada di perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan jenjang pendidikan mahasiswa.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi salah satu fokus perhatian dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan sikap beragama yang baik pada mahasiswa sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri mahasiswa. Sebab misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Namun demikian, ada sebagian pandangan yang mulai mempertanyakan tentang eksistensi dan pentingnya Pendidikan Agama di perguruan tinggi. Terdapat berbagai alasan, misalnya Pendidikan Agama sudah diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, atau ada yang beranggapan bahwa masalah agama tidak relevan lagi di Perguruan Tinggi.

"Bagaimana anda menyikapi fenomena dan pandangan tentang eksistensi Pendidikan Agama khususnya urgensi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi?" Pemahaman awal mengenai Pendidikan Agama Islam akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui pengertian, landasan hukum pendidikan agama Islam dan ruang lingkup kajian materi pada Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pemahaman tersebut. mahasiswa akan memiliki gambaran awal mengenai materi pendidikan agama Islam dan kaitannya dengan materi-materi selanjutnya.

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan aajaran agama Islam dalam kehidupan seharihari.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi (1998:180) mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilainilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran latihan memperhatikan atau dengan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Menurut Zuhairini (1995:152)menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat (1996:86), bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Nur Uhbiyati, (1998:11) pendidikan Islam bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat Islam adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) manusia, sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sebagai mata kuliah, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata kuliah. Dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib ada di perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan mahasiswa.

Berangkat dari pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membina dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri mahasiswa, maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan adalah kata pendidikan agam dan bukan pengajaran agama. Sebab pendidikan bukan sekedar transfer ilmu dan informasi tentang agama, akan tetapi sebagai suatu proses pembentukan karakter mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mampu menjalankan ajaran agama Islam secara kaaffah (utuh) agar menjadi seorang muslim yang benar-benar memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama secara baik, benar dan konsisten.

Menurut Syahidin, dkk (2009:2), ada tiga misi utama pendidikan yaitu:

- 1. Pewarisan pengetahuan (Transfer of knowledge)
- 2. Pewarisan budaya (*Transfer of culture*)
- 3. Pewarisan nilai (Transfer of value).

Oleh karena itu, pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Menurut Nurcholis Madjid (dalam Syahidin dkk, 2009:2) bahwa penyelenggaraan pendidikan agama dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1. Program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahliahli agama.
- 2. Program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya.

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum termasuk dalam program pendidikan yang kedua yaitu program pendidikan yang bertujuan untuk membina mahasiswa menjadi seorang yang mengetahui dan taat mengamalkan perintah atau ajaran agamanya. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, mereka bisa menjadi apa saja, boleh berkiprah di bidang apa saja dan memiliki profesi apa saja yang penting memiliki landasan pendidikan agama Islam yang memadai dan mampu mengamalkan ajaran agamanya di dalam setiap aktifitas dan di semua ruang lingkup kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam bagi para mahasiswa. Pelaksanaan pendidikan juga memfokuskan pada pembinaan kepribadian mahasiswa sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa yang beriman dan bertaqwa pada Allah Swt.

Pembinaan kepribadian seorang muslim meliputi semua aspek kehidupannya baik dengan Allah, dengan sesama manusia dan alam semesta.

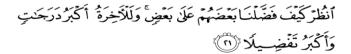
- 1. Dalam hubungan dengan Allah, seorang muslim harus mampu menjalin hubungan vertikal antara dirinya dengan Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Hubungan tersebut perlu ditumbuh-kembangkan melalui ibadah
- 2. Dalam hubungan dengan sesama manusia, seorang muslim harus mampu mengembangkan dirinya dalam rangka menjalin silaturahmi dengan sesama, bergaul dang bingkai nilai-nilai Islami yang diatur dalam hukum Islam.
- 3. Dalam hubungan dengan alam semesta, manusia dituntut mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi sebagai pengembang dan pelestari alam ini.

Ramayulis (1994:192) membagi kepribadian muslim dalam dua macam, yaitu kepribadian individu dan kepirbadian umat.

1. Kepribadian individu

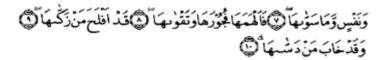
Kepribadian ini mencakup kepribadian ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga ia berbeda dengan orang lain. Menurut pandangan Islam manusia mempunyai potensi yang berbeda yang meliputi aspek fisik dan psikis. Inilah yang membuat manusia lebih dari makhluk Allah yang lain.

Firman Allah Q.S Al Isra' (17): 21.



Terjemahnya: "Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya".

Selanjutnya dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa manusia dikaruniakan jiwa yang sempurna dan telah diilhamkan dua jalan yang dapat dipilih karena bekal iman dan akal pikiran yang Allah berikan.



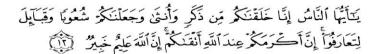
Terjemahnya: "(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.(9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (10) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Q.S. Asy Syams:7-10).

Kedua ayat di atas menjelaskan kelebihan manusia dari segi akal pikiran dan karunia Allah kepada manusia yang senantiasa menjaga kesucian jiwanya dan senantiasa berada pada jalan kefasikan.

2. Kepribadian umat

Kepribadian umat meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu umat (bangsa dan negara) muslim yang mencakup sikap dan tingkah laku umat Islam yang berbeda dengan umat lainnya, mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif.

Firman Allah Swt.dalam Q.S Al Hujurat (49): 13.



Terjemahnya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Proses pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam baik melalui pendidikan dan pengajaran, pembinaan melalui pemberian contoh dan teladan yang baik serta pembiasaan sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan dan Problematika Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki perang yang sangat strategis dalam pengembangan potensi sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta beraklak mulia. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terlihat secara jelas bahwa pendidikan nasional menginginkan manusia Indonesia menjadi manusia yang berkembang secara utuh potensi kemanusiaannya, baik ilmu pengetahuan, sikap dan akhlak yang mulia serta keterampilan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua kecakapan yang dimiliki harus senantiasa dilandasi dengan akhlak mulia, seperti sopan santun, kejujuran, disiplin dan kepedulian terhadap sesama. Sehingga akan menjadi fondasi yang mendasari setiap gerak kehidupan manusia Indonesia. Akan tetapi dalam proses pendidikan, sering ditemui berbagai

permasalahan yang menjadi penghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan sebagaimana dikutip dari *Moral dan Kognisi Islam* (2009:8-9) dapat diuraikan sebagai berikut:

- Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep ajaran Rasulullah Saw., yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Kedua konsep tersebut tidak bisa dipisahkan. Untuk itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan taqwa.
- 2. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai *abdi* atau hamba Allah Swt.
- Abdurrahman Saleh menyebutkan bahwa Al Qur'an dan Hadis mengisyaratkan tujuan pendidikan Islam itu bersifat absolut dan final. Finalitas kenabian Muhammad Saw., secara implisit menyatakan finalitas cita-cita yang diajarkannya kepada manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 4. Syekh Naquib Al Attas merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik... yang dimaksud manusia yang baik dalam konteks pendidikan agama Islam adalah manusia yang beradab, yakni manusia yang dapat menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
- 5. Muhammad Athiyah Al Abrasyi menggarisbawahi bahwa tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu, ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.

Dari pendapat para ahli di atas mengenai tujuan pendidikan Islam maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dinilai masih belum maksimal karena belum mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menginginkan mahasiswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia. Pandangan tersebut didasarkan pada realita sosial di mana masalah moral remaja dan mahasiswa menjadi salah satu masalah besar yang saat ini marak terjadi, perkelahian atau tawuran antar mahasiswa, pergaulann bebas, narkoba, perjudian dan mabuk-mabukan serta pelanggaran etika yang tidak terdeteksi masih sering sering terjadi di masyarakat.

Hal ini disebabkan karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi kondisi belajar, baik faktor intern maupun ekstern sehingga menyebabkan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi sangat sulit. Slameto (1995:54) menyebut faktor jasmani, psikologi, kelelahan serta faktor keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi sejumlah faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan.

Pada tingkatan Perguruan Tinggi banyak tantangan yang dialami dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri mahasiswa sehingga menjadi karakter. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab di antaranya faktor internal dari diri mahasiswa sendiri dan juga faktor lingkungan. Seperti diungkapkan Majid (2010:63) bahwa:

"Dalam kehidupan seseorang, selain karena faktor pribadi yang bersangkutan, maka setidaknya ada enam pihak yang turut memberikan "saham" terhadap perkembangan dan pembentukan karakter, yaitu: (1) orang tua, (2) lingkungan bermain, (3) lingkungan bergaul, (4) lingkungan sekolah, (5) lingkungan bekerja, (6) lingkungan bangsa di mana ia berada."

Selanjutnya, Mulyana (2004:150) mengatakan bahwa pendidikan nilai dihadapkan pada benturan dan pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan iptek dan perluasan pergaulan manusia. Benturan nilai terjadi pada wilayah nilai secara konseptual, sedangkan pergeseran nilai terjadi pada perilaku kehidupan sehari-hari.

negatif Akhir-akhir ini, banyak perilaku yang mengkhawatirkan masyarakat iustru dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dan menimba ilmu, namun ternyata tidak menunjukkan akhlak yang terpuji sebagai bagian dari implementasi ilmu yang mereka peroleh. Sauri (2009:2) mengungkap beberapa contoh yang terjadi saat ini sebagai bentuk dari kejanggalan dari praktek pendidikan nasional, seperti tawuran pelajar atau mahasiswa, pergaulan bebas, narkoba, kebut-kebutan dan geng motor serta minuman keras.

Menurut Azra (Zuriah, 2007:111-112) merebaknya tuntutan pentingnya pendidikan akhlak berkaitan dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat bahwa pendidikan nasional khususnya jenjang menengah dan tinggi telah gagal membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Sehingga banyak peserta didik sering dinilai tidak memiliki kesantunan baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

Selain itu, bila kita melihat ke lingkungan kampus, banyak aksi demonstrasi yang tidak menunjukkan kesantunan. Penghinaan, fitnah, dan makian sering mewarnai dinamika dunia kampus yang sebenarnya merupakan tempat para orang terdidik yang sudah cukup dewasa untuk membedakan hal pantas dan tidak pantas. Belum lagi ditambah dengan masalah moral seperti pergaulan bebas antara mahasiswa yang tidak lagi mengindahkan batasan yang telah digariskan oleh Islam. Hal ini semakin memberikan penguatan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak mulia sangat penting bagi generasi muda khususnya bagi mahasiswa yang *nota bene* adalah insan terdidik dan calon pemimpin di masa yang akan datang.

Kegagalan paling fatal pendidikan menurut Elmubarok (2008:29) adalah ketika produk pendidikan tak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, sense of humanity. Padahal substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan kemanusiaan pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Ketika hal tersebut tidak lagi dipedulikan maka produk pendidikan berada pada tingkat terburuknya.

Hal tersebut menurut Hawari (Sauri, 2009:3) terjadi karena tidak adanya komunikasi yang lebih baik antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Sejalan dengan itu, Mulyana (2004:149) menyebut bahwa sebenarnya telah terjadi keretakan antara tri pusat pendidikan yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Tidak adanya kepercayaan masyarakat semakin menempatkan lembaga pendidikan pada posisi yang dilematis. Di satu sisi lembaga pendidikan diberikan tanggung jawab untuk membina peserta didik, sedangkan di sisi lain lembaga pendidikan kurang mendapatkan apresiasi karena telah gagal memberikan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.

Melihat pada problematika di atas, maka proses pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan sebaikbaiknya dengan lebih menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotor tanpa meninggalkan aspek kognitif. Dalam arti pendidikan Agama Islam harus mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan dilandasi oleh:

- 1. Landasan Filosofis
- 2. Landasan Yuridis
- 3. Landasan Historis
- 4. Landasan Agama.

Landasan filosofis berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan landasan yuridis adalah UUD 1945 pasal 29 dan ketetapan-ketetapan yang dihasilkan. Landasan historis adalah berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis yang beriman. Serta landasan agama berupa ayatayat Al Qur'an dan ketentuan dalam Assunah (Aminuddin, 2005:11).

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional juga merupakan salah satu landasan pelaksanaan pendidikan yang salah satunya menyebutkan tentang pentingnya pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Bab I Pasal 1 poin 1 dan 2 berikut ini:

- 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan

nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Selanjutnya pada pasal 3 tercantum fungsi dan tujuan pendidikan yang menyentil pentingnya iman dan taqwa serta akhlak mulia yang dibangun melalui pendidikan agama. Sebagaimana bunyi Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Demikian pula pasal 37 yang mengatur mengenai kurikulum pendidikan yang menunjukkan bahwa disetiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Adapun bunyi pasal 37 adalah sebagai berikut:

- (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan;
 - c. bahasa;
 - d. matematika;
 - e. ilmu pengetahuan alam;
 - f. ilmu pengetahuan sosial;
 - g. seni dan budaya;
 - h. pendidikan jasmani dan olahraga;
 - i. keterampilan/kejuruan; dan
 - j. muatan lokal.
- (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan kewarganegaraan; dan
 - c. bahasa.

Berdasarkan bunyi pasal tersebut, berarti pendidikan agama memiliki landasan yang kuat dalam Undang-Undang di negara kita. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan agama harus mampu melaksanakan program pendidikan dengan baik. Pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam wajib diberikan pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah serta tingkat pendidikan tinggi.

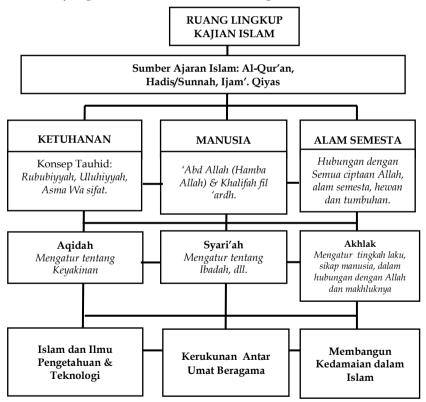
Dengan demikian, tidak ada alasan untuk meniadakan pendidikan agama sebab sebagai negara Indonesia memiliki dasar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendidikan agama sebagai landasan berpijak dan berpikir yang perlu diberikan kepada siswa dan mahasiswa agar dapat memiliki pondasi nilai-nilai religiusitas yang memadai untuk bekal menjadi warga negara yang baik.

D. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah ajaran yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. mulai dari aspek terkecil seperti urusan pribadi, keluarga, masyarakat sampai pada urusan kenegaraan dan bahkan urusan seisi dunia dan jagat raya ini diatur dalam Islam. Al Qur'an sebagai dan hadis serta Ijtihad sebagai sumber hukum dalam Islam memiliki aturan yang jelas mengenai hubungan manusia ddengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim. Dari aspek spiritualitas, Islam memiliki konsep Aqidah yang cenderung pada aspek keimanan seorang muslim, kemudian memasuki tahapan implementasi yaitu syariah yang menjadi perwujudan keimanan seseorang, di mana seluruh aktivitas hidupnya senantiasa diarahkan untuk ketaatan dan ketundukan pada Allah, serta akhlak yang mengatur hubungan yang bernilai antara seorang hamba dengan Allah, Rasul, dan seluruh

makhluk Allah dalam bingkai Aqidah dan syariah. Dalam arti bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku kehidupan seorang muslim dari hal yang terkecil menyangkut urusan pribadi baik urusan ibadah umum dan khusus sampai pada urusan terbesar mencakup urusan masyarakat dan negara menjadi bagain dari ruang lingkup ajaran Islam. Menurut Aminuddin (2005:14), ruang lingkup ajaran Islam meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syariat), dan Ihsan (akhlak). Meski sebenarnya ruang lingkup kajian ajaran Islam dapat diuraikan lebih luas lagi dan dalam ruang yang tidak terbatas. Namun penulis dapat gambarkan ruang lingkup kajian ajaran Islam yang dibahas dalam buku ini sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, lingkup kajian ajaran Islam meliputi aspek ketuhanan, kemanusiaan dan kealam semestaan serta didasari dengan Aqidah, syari'ah dan akhlak. Keseluruhan kajian ajaran Islam di atas tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sebab semuanya memiliki keterkaitan dan didasari dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas. Oleh karena itu, semua aspek tersebut tidak boleh dipisahkan dari urusan seorang muslim baik secara personal maupun sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab sosial.

- 1. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa
- Syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus sepeti sholat, puasa, zakat, dan haji.
- Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

4. Ibadah

Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, misalnya tentang syahadat, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

5. Muamalat

Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya.

Selain itu, ajaran Islam juga mengatur masalah *munakahat* yaitu bidang yang mengatur hubungan manusia dalam urusan kekeluargaan misalnya tentang pernikahan, perceraian, warisan, keturunan dan lain sebagainya, *Jinayat* yang mengatur hal-hal kejahatan dan pelanggaran, baik yang mengenai dirinya sendiri maupun mengenai orang lain, misalnya tentang zina, mabuk, penipuan, pencurian, pembunuhan dan sebagainya.

Serta *As Siyasah* yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan politik, kenegaraan dan hubungan antara negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ajaran Islam mencakup seluruh urusan yang berkaitan dengan manusia secara pribadi, dalam hubungan dengan Allah, manusia dalam hubungannya dengan sesama, serta manusia dalam hubungan dengan alam semesta.

Abudin Nata dalam Faturrohman dan Sutikno (2011:122) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan yang Islami adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Pendidikan yang Islami, tidak lain adalah upaya mengefektifkan nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya.

Pembinaan kehidupan beragama perlu diarahkan pada beberapa aspek kehidupan yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Zakiyah Daradjat (2001:1176) mengemukakan aspek-aspek pendidikan agama Islam yang meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

1. Hubungan dengan Allah swt.

Hubungan manusia dengan Allah Swt merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan *khaliq*. Hubungan manusia dengan Allah menempati prioritas utama dalam pendidikan agama Islam karena ia merupakan dasar ajaran Islam. Dengan demikian hal tersebut harus pertama kali ditanamkan pada diri setiap manusia.

2. Hubungan manusia dengan sesamanya.

Hubungan dengan sesamanya merupakan hubungan horizontal (mendatar) antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat, dan menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Guru harus menumbuhkan pemahaman anak mengenai keharusan

mengikuti tuntunan agama dalam menjalani kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat akan tampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya.

3. Hubungan manusia dengan alam.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk Agama berhubungan baik dengan alam. Sebab manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dengan cara mengelola dan memberdayakan sumber daya alam dengan baik untuk Oleh kemaslahatan umat. karena itu, guru menanamkan sikap ramah terhadap alam, menjaga kelestarian lingkungan dan sebagainya.

E. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemahaman anda!

- 1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yang *kaaffah?*
- Jelaskan Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam konteks kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat bangsa dan negara!
- 3. Menurut anda, bagaimana ajaran Islam memberikan solusi bagi problematika manusia di era modern ini?
- 4. Apakah Pendidikan Agama Islam masih perlu dijadikan mata kuliah wajib dan mata kuliah dasar di Perguruan Tinggi? Jelaskan pendapat anda!
- 5. Uraikan kembali tentang ruang lingkup ajaran Islam sesuai pemahaman anda!